

Peran Islamic Circle of North America (ICNA) dalam Perkembangan Islam di Amerika Serikat (1980-2000)

Alvian Ainur Conan

UIN Sunan Ampel Surabaya

alvianconan016@gmail.com

Dwi Susanto

UIN Sunan Ampel Surabaya

dwisusanto@uinsa.ac.id

Abstrak: Artikel ini membahas bagaimana Islamic Circle of North America (ICNA) berkontribusi pada kemajuan Islam di Amerika Serikat dari tahun 1980 hingga 2000. Periode ini merupakan periode pergeseran besar dalam sejarah komunitas Muslim Amerika. Penelitian ini menjelaskan peran ICNA dalam pendidikan Islam, konsolidasi komunitas, dakwah publik, dan hak-hak sipil. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis dan analisis sosial. Studi menunjukkan bahwa ICNA memiliki kemampuan untuk memadukan metode dakwah tradisional dengan pendekatan modern yang sesuai dengan konteks multikultural Amerika. Melalui ICNA Relief, organisasi ini aktif melakukan inisiatif sosial yang meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam. Selain itu, ICNA membentuk identitas Muslim Amerika melalui pembinaan keluarga, partisipasi dalam konvensi nasional, dan menyediakan tempat bagi generasi muda untuk berbicara. Penelitian menunjukkan bahwa ICNA memainkan peran penting dalam membangun karakter Islam Amerika modern pada akhir abad ke-20.

Kata Kunci: *ICNA, Muslim Amerika, dakwah, sejarah Islam, organisasi Islam.*

PENDAHULUAN

Perkembangan Islam di Amerika Serikat pada akhir abad ke-20 merupakan fenomena sosial-keagamaan yang menarik untuk dikaji, terutama karena perubahan demografis, politik, dan budaya yang dialami negara tersebut. Sejak reformasi kebijakan imigrasi tahun 1965, arus imigran Muslim dari Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika meningkat secara signifikan, sehingga memunculkan komunitas-komunitas baru yang membutuhkan wadah keagamaan dan sosial yang stabil (Leonard, 2003). Keberadaan Muslim yang semakin terlihat dalam ruang publik Amerika mendorong lahirnya berbagai organisasi Islam yang berfungsi sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan koordinasi komunitas. Salah satu organisasi yang memiliki peran menonjol pada periode 1980-2000 adalah Islamic Circle of North America (ICNA). Organisasi ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk dinamika Islam Amerika modern, terutama melalui pendekatan dakwah yang terstruktur, program pendidikan, pembinaan keluarga, serta advokasi hak-hak sipil (Curtis, 2009).

Fenomena yang menjadi latar penelitian ini menunjukkan meningkatnya kebutuhan komunitas Muslim akan lembaga keagamaan yang tidak sekadar berperan sebagai pusat ibadah, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat identitas, memberikan pendidikan, dan menyediakan layanan sosial. Pada masa 1980-2000, Muslim Amerika menghadapi tantangan besar, antara lain stereotip negatif akibat ketegangan geopolitik Timur Tengah, kesenjangan antar-etnis dalam komunitas Muslim, serta kebutuhan generasi kedua untuk mempertahankan identitas keislaman di tengah budaya sekuler (Haddad, 2004). ICNA hadir menawarkan pendekatan dakwah berorientasi keluarga dan komunitas, yang berbeda dari organisasi lain seperti ISNA maupun MSA (Haddad & Smith, 1994). Pendekatan ini menjadikan ICNA unik karena fokusnya bukan hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi membentuk struktur komunitas yang solid dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan analisis kelembagaan untuk menelusuri perkembangan ICNA dalam konteks perubahan sosial, politik, dan budaya Amerika. Pendekatan historis memungkinkan peneliti memahami proses pertumbuhan organisasi ini secara kronologis, sementara analisis kelembagaan memberi kerangka untuk melihat bagaimana struktur organisasi, program dakwah, dan peran sosial ICNA beroperasi dalam masyarakat plural. Dengan pendekatan historis, analisis diarahkan pada dinamika ICNA pada periode 1980-2000, fase yang dianggap penting karena menandai konsolidasi struktural dan ekspansi program dakwah organisasi tersebut.

Masalah utama penelitian ini adalah: bagaimana ICNA berperan dalam perkembangan Islam di Amerika Serikat pada periode 1980-2000? Tujuan penelitian adalah menganalisis kontribusi ICNA dalam dakwah publik, pendidikan, pembinaan keluarga, serta advokasi sosial pada masa tersebut. Penelitian ini signifikan karena memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana organisasi Islam memainkan peran strategis dalam membangun komunitas Muslim di negara non-Muslim.

Artikel ini menekankan bahwa ICNA bukan hanya organisasi keagamaan, tetapi juga institusi sosial yang berpengaruh dalam pembentukan identitas Muslim Amerika. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menuju kepada perkembangan ICNA, program kunci yang dijalankan, serta kontribusinya dalam memperkuat komunitas Muslim Amerika pada akhir abad ke-20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islamic Circle of North America (ICNA) didirikan pada tahun 1968 sebagai respon terhadap pertumbuhan umat Islam di Amerika dan bermula dari Muslim Students Association (MSA). Organisasi ini awalnya didirikan untuk membantu umat Islam Amerika dalam kebutuhan informasi mengenai Islam serta memfasilitasi pendidikan Islam (Siddiqui, 2014). Pendiri ICNA memiliki akar dari gerakan Islam Jamaah Islami Pakistan, karena mayoritas pendiri mereka berasal dari Asia Selatan (Pakistan dan India). Oleh karena itu mereka sangat dipengaruhi oleh karya dari Abul A'la Maududi (Naseem & Yasmin, 2019). Awalnya, agenda utama ICNA adalah pendidikan Islam dan dakwah di antara komunitas Muslim dan masyarakat umum tentang ajaran Islam. ICNA

memperjuangkan agar orang meraih nilai-nilai Islam, karena toleransi dan keragaman masyarakat beragama. Seiring berjalannya waktu ICNA berkembang menjadi salah satu organisasi Muslim terpandang di Amerika Utara, hingga memperluas aktivitasnya ke bidang pelayanan sosial dan bantuan kemanusiaan, termasuk pendirian ICNA Relief USA (Naseem, 2020).

Perkembangan Struktural dan Ideologis ICNA (1980-2000)

Transformasi ICNA pada periode 1980-2000 tidak hanya menyangkut perluasan anggota, tetapi juga perubahan signifikan pada struktur kelembagaan, sistem kepengurusan, serta arah ideologis organisasi. Pada awal berdirinya, ICNA lebih berorientasi internal, berfungsi sebagai forum pembinaan spiritual bagi imigran Muslim Asia Selatan yang menetap di Amerika Serikat pada akhir 1960-an dan awal 1970-an (Leonard, 2003). Keanggotaan pada masa itu relatif homogen dan kegiatan dakwah masih terbatas pada pembinaan internal, diskusi tafsir, kajian akhlak, dan kegiatan keluarga Muslim. Namun, memasuki 1980-an, gelombang imigrasi Muslim meningkat drastis akibat kebijakan imigrasi Amerika yang lebih longgar, konflik di Timur Tengah, dan peluang ekonomi Amerika (Curtis, 2009). Dampaknya, komunitas Muslim menjadi lebih multietnis dan lebih besar, sehingga mendorong perubahan kebutuhan sosial dan keagamaan. ICNA merespons dinamika ini dengan merombak struktur organisasi mereka dan membentuk National Shura Council, menetapkan standar pengelolaan cabang (*chapters*), menyusun pedoman tarbiyah nasional, serta menetapkan kurikulum halaqah untuk kaderisasi (Haddad & Smith, 1994).

Pada titik ini, orientasi ideologis ICNA juga mengalami perubahan. Jika sebelumnya ICNA lebih berfokus pada pembinaan internal, pada pertengahan 1980-an ICNA mulai mengambil peran publik sebagai organisasi dakwah yang ingin menjelaskan Islam kepada masyarakat Amerika. Perubahan ini didorong oleh meningkatnya stereotip negatif tentang Islam akibat konflik internasional seperti Revolusi Iran (1979) dan invasi Soviet ke Afghanistan (1979). Media massa Amerika memproduksi narasi yang cenderung mereduksi Islam sebagai ancaman (Haddad, 2004). ICNA menyadari bahwa strategi dakwah internal tidak lagi memadai menghadapi perubahan persepsi publik tersebut. Mereka kemudian membangun pendekatan dakwah “eksternal” yang lebih proaktif dan inklusif, yaitu upaya memperkenalkan Islam kepada non-Muslim melalui literatur, ceramah publik, dan distribusi materi dakwah berbahasa Inggris. Pada akhir 1990-an, ICNA meluncurkan WhyIslam Project, yang dianggap sebagai salah satu

program dakwah berbasis media paling berpengaruh di Amerika Serikat (Curtis, 2009). Transformasi ideologis ini juga mencerminkan adaptasi ICNA terhadap konteks pluralisme Amerika. ICNA mulai memahami bahwa dakwah efektif harus mampu menjembatani realitas multibudaya Amerika. Karena itu, strategi dakwah bergeser dari pendekatan konfrontatif menuju pendekatan dialogis, empatik, dan berbasis nilai universal seperti keadilan, perdamaian, dan kesetaraan. Dari sisi struktur internal, ICNA mulai mengadopsi sistem organisasi modern: penetapan direktorat, sistem audit internal, manajemen donasi profesional, serta pelatihan kepemimpinan. Hal ini membuat ICNA menjadi salah satu organisasi Muslim paling stabil pada dekade 1990-an. Leonard mencatat bahwa ICNA memiliki keunikan dibanding organisasi Muslim lain karena mampu membangun institusi yang terorganisasi rapi tanpa kehilangan karakter dakwah Islam (Leonard, 2003). Dengan demikian, perkembangan struktur dan ideologi ICNA pada 1980-2000 dapat dilihat sebagai proses adaptasi organisasi Muslim diaspora terhadap perubahan demografi, perkembangan masyarakat Amerika, dan dinamika global Islam.

ICNA dalam Dakwah Publik, Pendidikan, dan Penguatan Identitas Muslim Amerika

Peran ICNA dalam dakwah publik sangat penting dalam membentuk wajah Islam Amerika. Melalui pendekatan dakwah yang terstruktur, berbasis literasi, media, dan pelayanan publik, ICNA berusaha menunjukkan Islam sebagai agama yang relevan dan kompatibel dengan nilai-nilai Amerika modern. Dakwah publik ini dilakukan tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga melalui media cetak, hotline konsultasi, distribusi Al-Qur'an gratis, dan materi edukasi tentang Islam. Keberhasilan ICNA dalam mengembangkan dakwah publik tidak lepas dari meningkatnya kebutuhan masyarakat Amerika sendiri terhadap pemahaman yang benar tentang Islam. Pasca Perang Teluk (1991), banyak masyarakat Amerika mulai mempertanyakan narasi media terkait Islam. ICNA kemudian mengisi kekosongan informasi itu dengan memberikan materi dakwah yang dikemas akademik, rasional, dan berbahasa Inggris (Haddad, 2004).

Selain dakwah publik, bidang pendidikan menjadi fokus utama ICNA, terutama dalam menjawab tantangan generasi kedua Muslim Amerika. Anak-anak Muslim yang lahir di Amerika menghadapi dilema identitas: bagaimana menjadi Muslim sekaligus menjadi Amerika? Karena itu, ICNA mengembangkan weekend Islamic schools, sekolah

musim panas, kamp pemuda, kelas bahasa Arab, program hafalan Qur'an, dan pelatihan kepemimpinan pemuda Muslim (Leonard, 2003). Program pendidikan tersebut bertujuan menjaga pemahaman Islam generasi muda tanpa memaksakan identitas yang kaku. Pendekatan ICNA menekankan Islam sebagai nilai moral universal yang dapat diaplikasikan dalam konteks Amerika. Misalnya, kelas-kelas untuk remaja membahas isu pergaulan, etika internet, tekanan sosial, dan diskriminasi. Pendekatan kontekstual semacam ini memudahkan generasi kedua Muslim melihat Islam sebagai panduan hidup, bukan sekadar aturan ritual.

Dari perspektif pembentukan identitas, ICNA berperan sebagai fasilitator identitas Muslim Amerika yang inklusif. Konvensi tahunan ICNA misalnya, telah menjadi forum sosial penting yang mempertemukan berbagai kelompok Muslim: imigran Asia Selatan, Arab, Afrika, hingga Afro-Amerika (Haddad & Smith, 1994). Keterlibatan lintas etnis ini memperkuat identitas "Muslim Amerika" sebagai identitas kolektif baru yang melampaui perbedaan etnis dan bahasa. ICNA juga aktif dalam dialog antaragama (*interfaith dialogue*) untuk memperkuat hubungan sosial dan mendorong toleransi. Kegiatan seperti open mosque day, diskusi lintas agama, dan forum kerjasama kemanusiaan membuka peluang besar bagi masyarakat non-Muslim mengenal Islam dari sumber pertamanya. Pendekatan keterbukaan ini membuat ICNA semakin diterima sebagai representasi moderat Islam Amerika. Melalui berbagai strategi ini, ICNA tidak hanya berperan sebagai organisasi dakwah, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk identitas Muslim Amerika yang modern, rasional, berkomitmen pada nilai moral, dan mampu beradaptasi dengan realitas multicultural society Amerika.

Peran ICNA dalam Hubungan Antaragama dan Penciptaan Wacana Toleransi

Kontribusi ICNA tidak hanya terbatas pada komunitas internal Muslim, tetapi juga memperluas dialog ke ranah hubungan antaragama. Pada 1980-1990-an, hubungan antaragama (*interfaith dialogue*) di Amerika mulai mendapatkan perhatian luas terutama setelah meningkatnya ketegangan geopolitik dunia Islam. ICNA menyadari bahwa membangun wacana toleransi adalah salah satu strategi penting untuk mengurangi Islamofobia.

ICNA kemudian membentuk hubungan dengan gereja lokal, sinagog, dan lembaga keagamaan lainnya melalui program Interfaith Open House, yaitu kegiatan di mana masjid atau pusat komunitas Muslim dibuka untuk kunjungan publik (Haddad &

Smith, 1994). Program ini memungkinkan masyarakat non-Muslim mengenal Islam secara langsung, berinteraksi dengan Muslim, dan mengajukan pertanyaan terkait isu-isu keagamaan dan sosial. Pendekatan dialogis yang ditekankan ICNA membantu memperkuat pemahaman antaragama dan mengurangi prasangka. Selain itu, para pemimpin ICNA aktif berpartisipasi dalam forum lintas agama tingkat nasional, seperti *National Interfaith Council* dan *American Religious Pluralism Forum*. Melalui partisipasi ini, ICNA menegaskan bahwa Muslim Amerika memiliki kontribusi penting dalam wacana keagamaan nasional, terutama terkait keadilan sosial, perdamaian, dan kemanusiaan. Penelitian Moosa menunjukkan bahwa organisasi Islam yang membangun hubungan antaragama lebih diterima dalam masyarakat plural dan memiliki peran sosial lebih kuat dibanding organisasi yang tertutup (Curtis, 2009). Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan interfaith ICNA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Circle of North America (ICNA) memainkan peran strategis dalam perkembangan Islam di Amerika Serikat selama periode 1980-2000. Melalui pendekatan historis dan analisis sosial-keagamaan, dapat disimpulkan bahwa ICNA berfungsi sebagai aktor kunci dalam proses konsolidasi komunitas Muslim Amerika yang saat itu berada pada fase kritis pembentukan identitas, perluasan jaringan, dan integrasi sosial. Transformasi struktural ICNA dari organisasi etnis yang homogen menuju lembaga Islam nasional yang inklusif menggambarkan dinamika adaptasi komunitas diaspora dalam konteks masyarakat plural Amerika. Perubahan ini didorong oleh kebutuhan internal umat, perkembangan demografi imigran Muslim, serta tekanan sosial dan politik yang muncul pada dekade 1980-1990-an.

Dalam bidang dakwah dan pendidikan, ICNA berhasil mengembangkan model dakwah publik yang menyesuaikan diri dengan kultur Amerika serta kebutuhan generasi Muslim kedua. Upaya ini tidak hanya mempertahankan tradisi keagamaan, tetapi juga menciptakan identitas Muslim Amerika yang bersifat hibrid, moderat, dan kompatibel dengan nilai-nilai kewarganegaraan modern. Sementara itu, melalui ICNA Relief, organisasi ini memperluas perannya ke ranah sosial dan kemanusiaan, sehingga memperkuat legitimasi Islam sebagai agama publik yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

ICNA juga terlibat dalam advokasi hak sipil dan pembangunan hubungan antaragama, yang turut membentuk wajah Islam Amerika yang lebih inklusif, dialogis, dan terbuka. Secara keseluruhan, ICNA tidak hanya menjadi pusat pembinaan keagamaan, tetapi juga institusi yang berperan dalam integrasi sosial, dialog lintas agama, dan pembentukan wacana Islam Amerika modern. Dengan demikian, ICNA memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan agama, komunitas, dan identitas Muslim di Amerika Serikat menjelang pergantian abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Curtis, E. E. (2009). *Muslims in America: A short history*. Oxford University Press.
- Haddad, Y. Y. (2004). *The Shaping of Arab and Muslim Identity in the United States*.
- Haddad, Y. Y., & Smith, J. I. (Ed.). (1994). *Muslim communities in North America*. State University of New York Press.
- Leonard, K. I. (2003). *Muslims in the United States: The state of research*. Russell Sage Foundation.
- Naseem, F. (2020). The role of Youth Leadership Development Program: The case of immigrant communities in Canada. *Children and Youth Services Review*, 116, 105168. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105168>
- Naseem, F., & Yasmin, M. (2019). From Acceptance to Contribution: The Role of ICNA in the Integration of Transnational Immigrants in Canada. *IEEE Access*, 7, 121174–121183. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2929057>
- Siddiqui, S. A. (2014). *NAVIGATING IDENTITY THROUGH PHILANTHROPY: A HISTORY OF THE ISLAMIC SOCIETY OF NORTH AMERICA (1979–2008)*.